

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar dalam berbagai hal dalam kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di zaman digital sekarang, cara belajar tidak hanya menggunakan metode lama seperti mengajar dengan ceramah dan membaca buku teks, tetapi mulai bergeser ke pendekatan yang lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan berbagai media digital. Salah satu cara belajar yang inovatif dan sering digunakan adalah melalui media digital interaktif, yang menggabungkan gambar, suara, serta interaksi langsung antara siswa dengan materi pelajaran (Surbakti & Chantrin, 2025). Perkembangan teknologi menyasar semua segi pendidikan salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan atau pemikiran yang dimiliki seseorang ke dalam bentuk tulisan agar dapat disampaikan kepada pembaca. Hal ini berbeda dengan keterampilan berbicara, yang merupakan sarana komunikasi langsung secara aktif dengan orang lain sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara (Juhaeti dkk., 2019). Keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan yang akan dipelajari siswa paling akhir karena menulis adalah sebuah proses yang dilakukan sesuai kreativitas siswa yang melibatkan sistem yang kompleks. Keterampilan menulis merupakan bagian dari empat aspek kebahasaan. Menulis dianggap

sebagai tingkat keterampilan yang paling kompleks. Hal ini dikarenakan menulis bukan sekadar merangkai kata, melainkan sebuah proses berpikir kreatif yang diwujudkan melalui ekspresi tertulis (Munawarah, 2020).

Keterampilan menulis di SD memiliki muatan materi yang sangat beragam contohnya keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan bagian dari teks naratif yang faktual. fokus kebahasaannya dalam paragraph yang dimuat dalam struktur pernyataan umum, pernyataan khusus, dan atau struktur interpretasi (Damayanti, 2022). Teks eksplanasi adalah jenis teks yang lebih rumit jika dibandingkan dengan teks yang lainnya. Oleh karena itu, tidak jarang siswa merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Pada waktu ini, siswa belum menjadikan menulis sebagai suatu kegiatan yang digemari, justru kegiatan menulis masih dianggap kegiatan yang susah. Selain itu, faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis peserta didik di Indonesia merupakan pengaplikasian model dan strategi yang belum tepat. Pentingnya pembelajaran teks eksplanasi karena teks ini memberikan informasi mengenai bagaimana proses terbentuknya suatu fenomena atau peristiwa (Savitri. 2021).

Penelitian yang dilakukan Lestari dkk. (2025) menunjukkan kebutuhan media digital berupa e-modul belum digunakan dengan optimal. Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan e-modul hanya menggunakan modul cetak untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Hardiyanti dkk., (2023) menunjukkan bahwa e-modul dapat digunakan dalam meningkatkan kecakapan pemahaman peserta didik dalam materi teks eksplanasi. Sementara itu menurut Savitri (2021)

kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis di sekolah masih banyak peserta didik yang belum memahami kaidah penulisan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis, terutama menulis teks eksplanasi.

Peserta didik kesulitan dalam mengubah bahasa sehari-hari ke dalam bahasa tulis, selain itu peserta didik merasa kurang percaya diri dalam menuangkan ide atau gagasannya. Maka dari itu solusi yang dapat diambil adalah menciptakan media pembelajaran yang dapat diakses dari luar sekolah yang akan membuat peserta didik merasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan gagasannya.

Seperti penelitian yang dilakukan Lestari dkk. (2025) menunjukan kebutuhan media digital e-modul belum digunakan dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan hanya menggunakan modul cetak untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Hardiyanti dkk., (2023) e-modul dapat digunakan dalam meningkatkan kecakapan pemahaman peserta didik dalam materi teks eksplanasi. Marizal dkk., (2022) juga mengembangkan modul elektronik materi teks eksplanasi yang hasilnya valid, praktis, dan efektif digunakan untuk proses pembelajaran siswa. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu terkait media untuk membantu siswa memahami teks eksplanasi yang hasilnya sangat membantu siswa untuk belajarmakan peneliti selanjutnya juga ingin mengembangkan E-modul, namun menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah *Culturally Responsive Teaching* dimana dalam ketiga penelitian tersebut tidak

menggunakan pendekatan CRT jadi, perbedaan dari ketiga artikel tersebut adalah penggunaan pendekatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Islam Insan Cendekia Pacitan, diperoleh informasi banyak peserta didik yang sulit untuk memahami materi teks eksplanasi serta terbatasnya media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang sebagian besar masih dengan pembelajaran konvensional. Dalam situasi ini, e-modul dibuat agar bisa membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dengan sumber belajar digital yang sudah tersedia, kemudian penggunaan e-modul bisa membantu siswa agar mempunyai pengalaman belajar sendiri yang memberi makna untuk siswa tersebut agar terlibat aktif, berpikir kritis, dan kreatif.

CRT adalah pendekatan yang menyesuaikan dan mempertimbangkan keadaan tradisi lokal saat dalam proses memberikan pemahaman dan tugas terhadap peserta didik. Pembelajaran mengenai tradisi keluarga dan masyarakat sekitar, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menyesuaikan pendekatan ini dengan tradisi keluarga dan masyarakat sekitar sehingga peserta didik dapat menghargai warisan tradisi leluhur yang telah terwariskan. Pendekatan ini berfokus agar peserta didik akan mengamati dan memahami tradisi lokal yang ada dalam lingkungan sekitarnya dengan jelas dan peserta didik dapat melakukan inovasi melalui beberapa modifikasi (Sugata dkk., 2025). *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan identitas budaya siswa ke dalam kurikulum sekolah guna menciptakan keterhubungan yang nyata dengan latar belakang mereka. Melalui

pemanfaatan relasi budaya ini, CRT berupaya memberdayakan peserta didik agar mereka dapat menyerap ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan sosial, serta membentuk karakter yang positif secara lebih efektif.

Media pembelajaran e-modul CRT ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan akan memberi warna baru di dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran akan membuat proses pembelajaran lebih mudah diterima oleh peserta didik dalam menyerap materi. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan adalah e-modul. E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Putro dkk. 2024).

Seorang guru perlu menyusun e-modul yang harus sesuai dengan pendekatan atau kebutuhan belajar yang berbagai macam. Misalnya, guru bisa untuk mengintegrasikan e-modul dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Pendekatan CRT sangat cocok untuk menanamkan nilai multikulturalisme pada peserta didik. Pendekatan CRT menghargai dan mengakui setiap perbedaan budaya untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup peserta didik (Nasution dkk., 2023). Melalui e-modul dengan menggunakan sebuah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi teks eksplanasi yang dilakukan pada fase C yaitu kelas V, harapannya adalah peserta didik agar lebih meningkatkan

keterampilan menulis teks eksplanasi serta mempunyai sikap multikulturalisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengembangkan e-modul dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi pada fase C kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan peneltian dengan judul ” Pengembangan E-Modul Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi media pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekoah dasar?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis CRT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana kondisi media pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Mengetahui kebutuhan media pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mengetahui pengembangan media pembelajaran E-modul berbasis CRT siswa kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bisa untuk dimanfaatkan sebagai :

- a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran digital berupa e-modul interaktif yang digunakan untuk proses belajar materi teks eksplanasi
- b. Meningkatkan pengetahuan akademik tentang cara penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama dalam menulis atau membaca teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai :

- a. Bagi siswa : siswa diharapkan terbiasa menggunakan teknologi digital karena merupakan keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini.
- b. Bagi guru : guru diharapkan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar mendorong guru agar terus berkembang dan belajar serta beradaptasi di jaman yang seba digital.

- c. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media digital khususnya e-modul.

E. Spesifikasi Produk

Pengembangan ini menghasilkan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. E-modul merupakan sebuah media pembelajaran untuk menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Canva merupakan sebuah *platform* untuk mendesain E-modul untuk menjadikan interaktif serta lebih menarik agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.
3. *Heyzine* berfungsi merubah dari desain dasar yang sudah dibuat di canva untuk diubah menjadi flibook.
4. Website *wordwall* digunakan untuk membuat pertanyaan kuis interaktif untuk soal evaluasi peserta didik.
5. Media dapat digunakan di mana pun dan kapan pun sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui perangkat digital seperti handphon, laptop, tablet dan komputer.

F. Pentingnya Pengembangan

E-modul dirancang agar menjadi lebih interaktif dibandingkan modul konvensional, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah siswa dalam belajar. Karena didalamnya terdapat aktivitas yang menarik, materi dan evaluasi. Sehingga siswa bisa belajar lebih menyenangkan melalui modul ajar yang lebih menarik. Hal ini membantu siswa dalam dalam

mencerna materi untuk keterampilannya untuk menulis teks eksplanasi seperti, menentukan topik, mengumpulkan informasi, menyusun kerangka, menulis teks berdasarkan struktur yang benar.

G. Definisi Istilah

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Keterampilan menulis sejatinya adalah kemampuan mengekspresikan gagasan melalui bahasa tulis yang terstruktur. Ia melampaui aturan tata bahasa dan penyusunan simbol, karena fokus utamanya adalah bagaimana merangkai kalimat yang utuh dan jelas sehingga maksud penulis dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pembacanya.

2. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah tulisan berbasis data yang menjelaskan proses terjadinya fenomena secara logis melalui pendekatan sebab-akibat. Tujuan utamanya adalah memberikan wawasan ilmiah kepada pembaca. Teks ini memiliki struktur standar yang mencakup pernyataan umum, deretan penjelasan teknis, serta interpretasi, sehingga informasi yang disampaikan tetap teratur dan mudah dicerna.

3. E-modul

E-modul atau modul elektronik adalah perangkat pembelajaran berbasis digital yang menyajikan materi secara komprehensif melalui perpaduan teks, gambar, grafik, hingga animasi dan video. Sebagai media yang praktis, e-modul memungkinkan pengguna mengakses materi kapan saja

dan di mana saja. Pengembangan modul ini tidak hanya fokus pada konten statis, tetapi juga mengintegrasikan simulasi interaktif yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran secara layak dan efektif. Dengan adanya e-modul diharapkan menjadi salah satu sumber belajar yang baru bagi siswa, serta mampu untuk mempunyai dampak bagi keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar.

4. *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

Culturally Responsive Teachig merupakan sebuah pendekatan di dalam dunia pendekatan lebih terfokus terhadap menggali, menghormati dan merespon keberagaman budaya, latar belakang serta pengalaman siswa dalam kegiatan belajar. Tujuan dari CRT ialah agar menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mengakomodasi kebutuhan belajar serta pengalaman unik setiap siswa.